

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Callahan dan Clark (dalam Mulyasa, 2010) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga.

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Menurut Maslow (dalam Mulyasa, 2010) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kembali terhadap rangsangan, dan menentukan ketekunan belajar.

Keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, aktivitas belajar ini tidak akan tercipta apabila siswa tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk belajar. Dengan kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya. Pada prinsipnya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Seseorang akan berhasil belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengikuti apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal

tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satunya adalah landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju mencapai sesuatu. Oleh sebab lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.

Oleh karena itu, di rumah harus diciptakan kondisi yang kondusif dalam pergaulan dengan anak didik. Suatu suasana demokratis yang terbuka, yang saling menyayangi, dan saling mempercayai. Hanya dengan landasan inilah akan berkembang pribadi harmonis yang lebih peka terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan lebih sadar tentang tujuan hidupnya serta lebih termotivasi dan lebih yakin tentang cara bagaimana ia dapat mencapai tujuan tersebut. Penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.

Dalam belajar, orang tua diharapkan dapat membantu semaksimal mungkin agar anak dapat memecahkan permasalahan, karena seorang anak biasanya dapat meningkatkan motivasi belajarnya bila ada orang lain yang mendorong anak tersebut untuk belajar dan proses peningkatan tersebut dapat diperoleh melalui dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat di sekitarnya seperti dilikungan sosial yang berasal dari keluarga terutama orang tua. Keluarga terutama orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan keinginan belajar pada anak, yaitu dengan memberikan perhatian dan dorongan terhadap aktivitas belajar anak. Bagi seorang siswa, dukungan sosial yang diberikan orang tua merupakan pengalaman berharga yang diperoleh anak terhadap pengembangan motivasi belajar siswa, karena interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak bersifat tetap.

Ketika anak mengalami kesulitan belajarnya, diharapkan orang tua dapat membantu semaksimal mungkin agar anaknya dapat memecahkan permasalahannya, karena seorang siswa biasanya dapat meningkatkan motivasi belajarnya bila ada orang lain yang mendorong siswa tersebut untuk belajar dan proses peningkatan tersebut dapat diperoleh melalui dukungan sosial yang berasal dari keluarga terutama orang tua.

Selain lingkungan keluarga sebagai salah satu lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap motivasi, lingkungan sekolah juga tidak kalah penting mempengaruhi motivasi siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya. Karena, lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa memperoleh proses pembelajaran secara formal setiap harinya. Jika lingkungan sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar maka proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan pendidik secara profesional dengan program yang dituangkan dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu. Di sekolah gurulah yang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar. Namun disamping dorongan dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua juga berkewajiban memantau dan memperhatikan aktivitas belajar siswa di luar jam sekolah.

Oleh karena itu orang tua harus bekerja sama dengan pihak sekolah guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua dan guru saling melengkapi dalam pembinaan anak dan diharapkan ada saling pengertian dan kerja sama yang erat antara keduanya, dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan motivasi

belajar siswa. Dalam melaksanakan hubungan sekolah dan keluarga yaitu sekolah dapat menyediakan informasi penting bagi orang tua mengenai informasi tentang kemampuan anak, pentingnya dukungan keluarga, perkembangan anak, dan kondisi rumah yang dapat mendukung kegiatan belajar anak. Hal ini melibatkan komunikasi antara guru dengan orang tua dan orang tua dengan guru. Cara lain untuk membuat hubungan guru dan orang tua makin dekat adalah dengan menyediakan ruang bagi orang tua. Di sini orang tua dapat saling menolong, membantu sekolah, menerima dan memberi informasi penting demi kemajuan pendidikan putra-putrinya.

Oleh sebab itu Orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, dan sebaiknya orang tua dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka anak tersebut cenderung akan tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah, dan secara psikologis makin sehat, makin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Dengan kurangnya tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya menyebabkan kurangnya keinginan atau motivasi anak dalam belajar, dan rendahnya pendidikan orang tua dapat mengakibatkan kurangnya bimbingan belajar pada anak, hal ini disebabkan karena orang tua kurang memahami materi pelajaran anak. Kemudian masih banyak juga siswa yang mengalami kesulitan

belajar dikarenakan fasilitas yang diberikan orang tua kurang memadai seperti ruang belajar dan buku pelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengerakan dirinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.

Persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak. Dari pernyataan tersebut memberi makna bahwa, bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anaknya dapat dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi.

Di sekolah SMA Negeri 1 Suwawa Kelas XI terdapat enam kelas dengan jumlah seluruh siswa 137 siswa, yang masing-masing kelas berjumlah 22 sampai 23 siswa. Berdasarkan informasi dari keterangan guru dan pengamatan secara langsung oleh peneliti bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, masih terdapat siswa yang sering terlambat, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

Di sekolah tersebut juga dari sebagian siswanya sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, hal tersebut diakibatkan karena siswa tersebut malas mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga hasil belajar pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari observasi yang peneliti lihat juga bahwa di sekolah tersebut di saat jam pembelajaran berlangsung rata-rata siswanya enggan untuk bertanya kepada guru secara langsung dan ketika diberi tugas siswa-siswi tersebut saling menyontek. Di sini terlihat bahwa siswa-siswi tidak memiliki kemandirian untuk mengerjakan tugas, mereka lebih suka bila menyontek. Di sekolah ini pun terdapat aturan tata tertib yang telah ditetapkan, Tapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang melanggar aturan tersebut. Berdasarkan observasi bahwa terdapat perilaku yang menyimpang pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Suwawa. Perilaku menyimpang ini terlihat bahwa sudah ada siswa yang pulang sebelum waktunya, berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung, dan berpakaian yang tidak rapi.

Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tersebut, akan mengganggu keamanan dan ketertiban dilingkungan sekitarnya, dan juga siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar terhadap dirinya sendiri. Namun di sekolah tersebut juga pada kenyataannya masih ada siswa yang perilakunya baik namun

mengalami kesulitan dalam belajar, dan sebaliknya tidak semua siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, mengalami kesulitan belajar bahkan ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya menunjukkan peningkatan.

Hal tersebut inilah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Di kaitkan dengan masalah tersebut, peneliti menduga adanya pengaruh yang erat yang menyebabkan pengaruh perhatian orang tua dalam memotivasi siswa. Sebagian siswa terlihat kurang memiliki perhatian dari orang tua sehingga melakukan perilaku yang menyimpang, dan rendahnya motivasi belajar siswa ini juga di tunjukan dengan kurangnya perhatian dari orang tua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Suwawa bahwa sebagian besar siswa-siswanya kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, oleh sebab itu banyak orang tua yang kurang mengerti dengan sifat anak-anaknya sebab sebagian besar orang tua disibukan dengan pekerjaan masing-masing, sehingga waktu bersama keluarga atau bersama anak masih kurang, dan ada pula orang tua yang masih kurang memahami materi pelajaran anaknya dikarenakan sebagian besar orang tua mereka hanya lulusan SD dan SMP dan hampir semua orang tua mereka bekerja sebagai petani jadi orang tua tidak begitu mengerti dengan pelajaran anaknya,

di tambah lagi dengan adanya siswa yang berjauhan dengan orang tua mereka sebab di sekolah tersebut ada juga yang berasal dari kampung pinogu yang bersekolah di sekolah tersebut, dengan demikian orang tua juga kurang mampu membimbing anak mereka dalam belajar.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti mengusulkan **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”** sebagai judul penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut : 1) Kondisi Lingkungan yang kurang kondusif. 2) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. 3) Orang tua kurang mengontrol waktu belajar anak. 4) Rendahnya pendidikan orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan juga sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman untuk bekal jika saya menjadi seorang ibu nanti.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar dan di harapkan kepada siswa dan siswi agar lebih terbuka kepada orang tua.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran di sekolah mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

4. orang tua

sebagai bahan masukan kepada orang tua agar orang tua harus lebih maksimal dalam memberikan perhatian kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar.